

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

#### 4.1.1 Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2018-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 210 perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sumber data yang digunakan yaitu berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Prosedur pemilihan *sampling* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	210
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 desember secara berturut-turut tahun 2018-2021	(69)
3.	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(24)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi	(53)
	<b>Sampel Penelitian</b>	64
	Jumlah Observasi (64 Perusahaan × 4 tahun)	256

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat melihat bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019 berjumlah 210 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut sebanyak 69 perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah yaitu sebanyak 24 perusahaan. Kemudian, data yang diungkapkan secara tidak lengkap mengenai komisaris independen sebanyak 9 perusahaan dan perusahaan yang mengalami rugi sebanyak 53 perusahaan. Jadi, perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 64 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Maka jumlah observasi sebanyak 256.

## 4.2 Hasil Analisis Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Deskripsi data yang dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviasi*. Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	256	.000	.921	.08673	.094347
Leverage	256	.003	.845	.38090	.181940
Capital Intensity Ratio	256	.001	.808	.44995	.182144
Komisaris Independen	256	.250	.833	.41611	.100382
Ukuran Perusahaan	256	12.00	19.00	14.8464	1.47347
Manajemen Pajak	256	.001	1.444	.27141	.162924
Valid N (listwise)	256				

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan dalam penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 256 dan hasil diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,921. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,08673 dengan standar deviasi sebesar 0,094347 yang artinya  $0,09434 > 0,0882$ . Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dari nilai rata-ratanya, dengan demikian dapat dikatakan data yang dimiliki variabel profitabilitas tidak baik.
2. Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 0,845. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38090 dengan standar deviasi sebesar 0,181940 yang artinya  $0,181940 < 0,38090$ . Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, dengan demikian dapat dikatakan data yang dimiliki variabel *leverage* cukup baik.
3. Variabel *Capital Intensity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,808. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,44995 dengan standar deviasi sebesar 0,182144 yang artinya  $0,182144 < 0,44995$ . Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, dengan demikian dapat dikatakan data yang dimiliki variabel *capital intensity ratio* cukup baik.
4. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,833. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,41611 dengan standar deviasi sebesar 0,100382 yang artinya  $0,100382 < 0,41611$ . Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, dengan demikian dapat dikatakan data yang dimiliki variabel komisaris independen cukup baik.
5. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 19,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,8464 dengan standar deviasi sebesar 1,47347 yang artinya  $1,47347 < 14,8464$ . Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, dengan demikian dapat dikatakan data yang dimiliki variabel ukuran perusahaan cukup baik.
6. Variabel Manajemen Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 1,444. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,27141 dengan standar deviasi sebesar 0,162924 yang artinya  $0,162924 < 0,27141$ . Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, dengan demikian dapat dikatakan data yang dimiliki variabel manajemen pajak cukup baik.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas 1**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		256
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15667757
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.246
	Negative	-.142
Test Statistic		.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

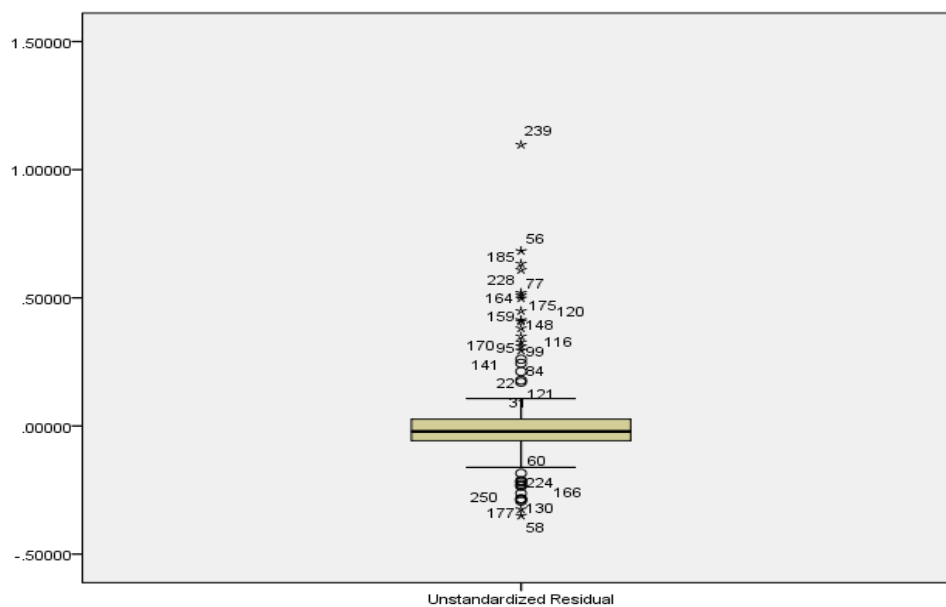
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara tidak normal. Pada penelitian ini telah dilakukan uji normalitas dengan berbagai pendekatan yaitu *Asymptotic only*, *monte carlo*, *exact*, dan *transform* tetapi hasil pengujian data tetap terdistribusi secara tidak normal. Agar data tersebut dapat terdistribusi secara normal maka perlu dilakukan koreksi data dengan cara menghilangkan beberapa sampel data atau sering dikenal dengan istilah *outlier*. Menurut Ghozali (2018) data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Cara mendeteksinya yaitu dengan melihat *Box Plot* dari nilai residualnya, kemudian menghapus data *outlier* yang terdeteksi pada *Box Plot*.



**Gambar 4.1 Data Outlier 1**

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat beberapa data dengan nilai ekstrim. Data *outlier* yang akan dihapus yaitu data nomor dengan tanda bintang. Setelah menghapus data *outlier* kemudian melakukan pengecekan kembali apakah data residual sudah terdistribusi normal atau belum.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		233
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0226148
	Std. Deviation	.07959527
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.093
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

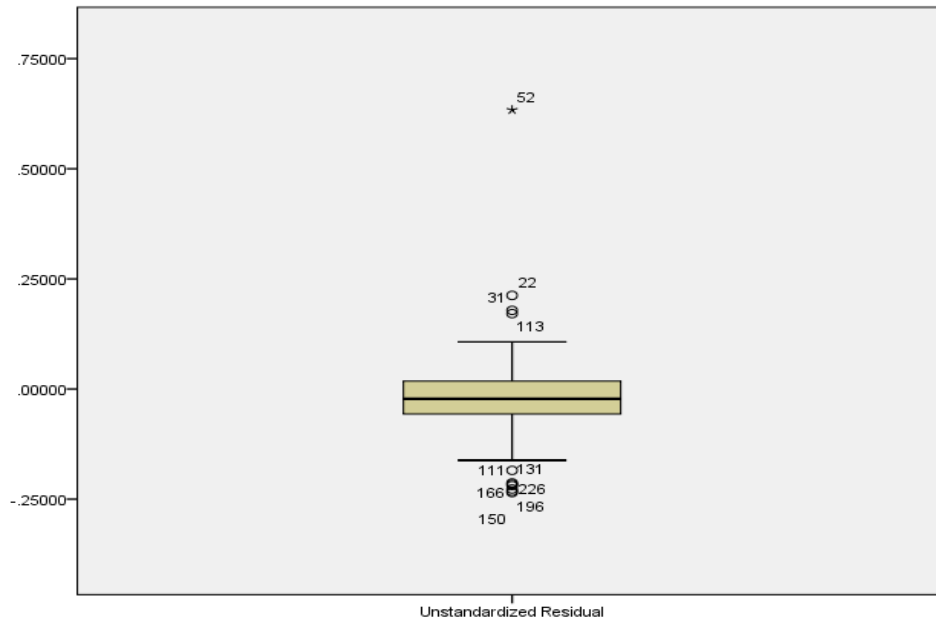
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, setelah melakukan proses penghapusan data *outlier* dan meninjau kembali apakah data residual sudah terdistribusi normal atau belum. Hal ini dapat dilihat melalui *Asymp. Sig (2-tailed)* yang besarnya  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data masih terdistribusi secara tidak normal, untuk itu perlu mengeliminasi data *outlier* kembali.



**Gambar 4. 2 Data *Outlier* 2**

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat data-data dengan nilai ekstrim. Karena itu, data *outlier* dengan tanda bintang dan data nomor yang berada pada batas bawah. Setelah menghapus data *outlier* kemudian melakukan pengecekan data kembali apakah data sudah normal atau belum.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas 3**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		226
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0201784
	Std. Deviation	.05943372
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.046
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, setelah melakukan proses penghapusan data *outlier* maka dapat dilihat hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.268	.036		7.473	.000		
Profitabilitas	-.055	.040	-.099	-1.357	.176	.787	1.271
Leverage	.068	.021	.220	3.267	.001	.926	1.080
Capital Intensity Ratio	.020	.021	.063	.931	.353	.919	1.088
Komisaris Independen	-.017	.038	-.034	-.460	.646	.791	1.264
Ukuran Perusahaan	-.003	.002	-.082	-1.200	.231	.912	1.096

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,787 dan nilai VIF 1,271. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,926 dan nilai VIF sebesar 1,080. Variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,919 dan nilai VIF sebesar 1,088. Variabel komisaris independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,791 dan nilai VIF sebesar 1,264. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,912 dan nilai VIF sebesar 1,096. Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel – variabel independent memiliki nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam regresi.



### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.270 <sup>a</sup>	.073	.052	.051406	2.073

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,073. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel (N) sebanyak 64 perusahaan serta jumlah variabel independen (K=5), maka pada tabel Durbin-Watson akan didapat nilai dU sebesar 1,7672 dan 4-dU ( $4-1,7672 = 2,2328$ ). Sesuai ketentuan bahwa  $DW < 4-dU$  yang artinya  $2,073 < 2,2328$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedatisitas

Hasil uji heteroskedatisitas melalui uji glejser pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedatisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.058	.025		2.357	.019
	Profitabilitas	-.067	.028	-.176	-2.402	.017
	Leverage	.015	.014	.071	1.052	.294
	Capital Intensity Ratio	.030	.015	.138	2.032	.043
	Komisaris Independen	-.006	.026	-.017	-.235	.815
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.091	-1.335	.183

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu pada variabel *leverage*, komisaris independen, dan ukuran perusahaan (0,294; 0,815 dan 0,183 > 0,05). Maka dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedatisitas. Akan tetapi, terdapat dua variabel data yang terkena heteroskedatisitas yaitu pada variabel profitabilitas dan *capital intensity ratio* (0,017 dan 0,043 < 0,05). Menurut Ghozali (2018), cara mengatasi masalah heteroskedatisitas diselesaikan dengan metode *transform "Ln"*. Setelah dilakukan perbaikan maka disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah perbaikan dengan Ln**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.298	.110		2.694	.008
Profitabilitas	-.240	.124	-.143	-1.937	.054
Leverage	.004	.064	.004	.066	.948
Capital Intensity Ratio	.121	.065	.127	1.866	.063
Komisaris Independen	-.073	.117	-.046	-.621	.535
Ukuran Perusahaan	-.010	.007	-.096	-1.400	.163

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *capital intensity ratio* memiliki nilai sebesar 0,054 dan 0,063 yang artinya telah terbebas dari heteroskedastisitas setelah ditransformasikan menggunakan “Ln”. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan diatas atau lebih besar dari 0,05.

#### 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.268	.036		7.473	.000
Profitabilitas	-.055	.040	-.099	-1.357	.176
Leverage	.068	.021	.220	3.267	.001
Capital Intensity Ratio	.020	.021	.063	.931	.353
Komisaris Independen	-.017	.038	-.034	-.460	.646
Ukuran Perusahaan	-.003	.002	-.082	-1.200	.231

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirumuskan bahwa model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y (ETR) = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2LEV + \beta_3CIR + \beta_4KI + \beta_5SIZE + e$$

$$Y (ETR) = 0,268 + (-0,055)ROA + (0,068)LEV + (0,020)CIR + (-0,017)KI + (-0,003)SIZE + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,268 yang artinya apabila nilai variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, komisaris independen, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka manajemen pajak adalah 0,268.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,055 yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,055.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,068 yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan maka manajemen pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,068.
4. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity ratio* sebesar 0,020 yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *capital intensity ratio* sebesar 1 satuan maka manajemen pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,020.
5. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,017 yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan komisaris independent sebesar 1 satuan maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,017.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,003 yang artinya nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,003.

## 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 <sup>a</sup>	.073	.052	.051406

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio, Komisaris Independen

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui besarnya koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,073 atau 7,3% yang artinya bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity ratio*, komisaris independen, dan ukuran perusahaan menjelaskan tindakan manajemen pajak sebesar 7,3% sedangkan sisanya 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (uji f) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.046	5	.009	3.463	.005 <sup>b</sup>
	Residual	.581	220	.003		
	Total	.627	225			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio, Komisaris Independen

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,463. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

### 4.5.3 Uji t

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.268	.036		7.473	.000
Profitabilitas	-.055	.040	-.099	-1.357	.176
Leverage	.068	.021	.220	3.267	.001
Capital Intensity Ratio	.020	.021	.063	.931	.353
Komisaris Independen	-.017	.038	-.034	-.460	.646
Ukuran Perusahaan	-.003	.002	-.082	-1.200	.231

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan signifikan  $0,176 > 0,05$  maka kesimpulan dari hipotesis ( $H_1$ ) ditolak, yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
2. Hasil menunjukkan bahwa variabel *leverage* dengan signifikan  $0,001 < 0,05$  maka kesimpulan dari hipotesis ( $H_2$ ) diterima, yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
3. Hasil menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* dengan signifikan  $0,353 > 0,05$  maka kesimpulan dari hipotesis ( $H_3$ ) ditolak, yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
4. Hasil menunjukkan bahwa variabel komisaris independen dengan signifikan  $0,646 > 0,05$  maka kesimpulan dari hipotesis ( $H_4$ ) ditolak, yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

5. Hasil menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan signifikan  $0,231 > 0,05$  maka kesimpulan dari hipotesis ( $H_5$ ) ditolak, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, dimana perusahaan dengan profit tinggi akan menggunakan profitnya untuk memperluas usaha dan tidak memikirkan untuk melakukan manajemen pajak. Sedangkan, perusahaan dengan profit rendah tidak akan melakukan manajemen pajak karena beban pajak yang dikenakan kepadanya relatif hanya kecil saja. (Savitri & Rahmawati, 2017)

### **4.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sinaga dan Sukartha (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* atau rasio hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektif yang dikenakan pada suatu perusahaan, dimana hutang tersebut dapat menimbulkan beban tetap keuangan yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba suatu perusahaan. Biaya bunga tersebut merupakan faktor pengurang pajak penghasilan, sehingga hutang sangat mempengaruhi pada saat melakukan manajemen pajak.

Biaya bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Rendahnya nilai tarif pajak efektif suatu



perusahaan disebabkan karena banyaknya jumlah utang perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dari jumlah pendapatan perusahaan sebelum pajak. (Sinaga & Sukartha, 2018).

#### **4.6.3 Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Na'diyah (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Na'diyah (2020) Hal ini disebabkan karena adanya preferensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Perusahaan hanya diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan preferensi perpajakan aset tetap umumnya mempunyai masa manfaat yang lebih cepat dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan. Akibatnya dikarenakan masa manfaat yang lebih cepat dari yang diprediksi akan membuat tarif pajak efektif suatu perusahaan menjadi rendah.

Beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis masa manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset seperti kendaraan jika dibawa pulang oleh penggunanya maka tidak semua biaya penyusutan dapat dibebankan melainkan hanya sebesar 50%. (Noviatna et al., 2021). Dengan adanya perlakuan tersebut terhadap biaya penyusutan pada aset tetap, maka dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

#### **4.6.4 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani dan Prastiwi (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, karena penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham

mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris tidak meningkat bahkan dapat menurun.

Penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen yang hanya sekedar memenuhi persyaratan kepatuhan regulasi dan tidak berdampak terhadap kebijakan perusahaan termasuk kebijakan perpajakan. (Yuliani & Prastiwi, 2021).

#### **4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga pengujian hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan dan Al-Ahsan (2016) yang menyatakan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan manajemen pajak dikarenakan sebuah perusahaan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif. Sebuah perusahaan berskala besar akan memiliki laba yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan suatu perusahaan juga akan tinggi. Kondisi ini menuntut manajer perusahaan untuk memperkecil pajak yang dilaporkan. Hal yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan dalam memperkecil beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yaitu dengan cara mengalihkan laba yang tinggi tersebut ke laba ditahan, sehingga pajak yang dibayarkan suatu perusahaan akan menjadi lebih kecil. (Setiawan & Al-ahsan, 2016).